

Pengaruh Faktor Pengawasan Internal (Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit) terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)

*Dewi Ratnaningsih, Stevanie Mashelia

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta

*Corresponding author: jogiyantohm@gmail.com

Abstract

This research was conducted to answer the question why in the banking industry which is relatively good in good corporate governance, but earnings management is still occurring. This study uses two explanations, namely the effect of the size of the board of commissioners and the audit committee to explain why earnings management occurs. The data in this study were taken from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The dependent variable in this study is earnings management as proxied by the Beaver and Engel model. The size of the board of commissioners is proxied by looking at the number of commissioners in the company. The Audit Committee is proxied by looking at the number of audit committees in the company. The results of this study indicate that the independent variable board size has a significant positive effect on management earnings. The independent variable of the audit committee has no significant positive effect on management earnings. The results of this study indicate that the number of boards of commissioners and the number of members of the banking audit committee is quite inappropriate and ineffective for checking management earnings.

Keywords: *good corporate governance, board of commissioner's size, audit committee*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengapa di industri perbankan yang relatif tatakelola organisasinya (*good corporate governance*) baik tetapi masih terjadi manajemen laba. Penelitian ini menggunakan dua penjelas yaitu pengaruh ukuran dewan komisaris dan komite audit untuk menjelaskan mengapa terjadi manajemen laba. Data pada penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksikan dengan model Beaver dan Engel. Ukuran dewan komisaris diproksikan dengan melihat jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Komite Audit diproksikan dengan melihat jumlah komite audit dalam perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel independen komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit di perbankan yang cukup banyak tidak tepat dan tidak efektif untuk mendeteksi manajemen laba.

Kata kunci: *good corporate governance, ukuran dewan komisaris, komite audit*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan permasalahan yang menjadi perhatian utama perusahaan-perusahaan. Adanya fenomena kasus Enron dan Worldcom yang memanipulasi laba menyebabkan tindakan manajemen laba menjadi perhatian utama bagi masyarakat. Fenomena manajemen laba yang menimpa perusahaan perbankan di Indonesia adalah kasus Bank Century yang terjadi pada tahun 2008 silam.

Bank Century melakukan manajemen laba dengan mencatatkan kredit macet sebagai kredit lancar, sehingga laba perusahaan menjadi overstated. Selain fenomena Bank Century pada tahun 2008, Bank Bukopin telah melakukan revisi laporan keuangan pada 3 tahun terakhir yaitu 2015, 2016 dan 2017. Bank Bukopin memodifikasi laba bersih tahun 2016 menjadi 183,56 milyar dari sebelumnya 1,08 milyar (finance.detik.com).

Adanya berbagai fenomena manajemen laba menyebabkan efektivitas dari penerapan tata kelola perusahaan dipertanyakan. Tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor dalam penanaman investasi oleh investor. Hal ini disebabkan tata kelola perusahaan merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Marismiati, 2017). Adanya tata kelola perusahaan yang baik menjadikan investor lebih merasa aman menanamkan modal di perusahaan tersebut.

LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) di tahun 2006 pertama kali menilai GCG perbankan dan

mendapatkan skor bernilai 1 yang diartikan GCG perbankan sudah baik. Penelitian selanjutnya di tahun 2007-2017 berdasarkan self-assessment 100 bank menunjukkan rata-rata skor GCG adalah 2,05 yang masih termasuk ke dalam peringkat komposit baik. (www.infobanknews.com).

Menurut Daniri (2005) penerapan tata kelola perusahaan dapat dikatakan berhasil melalui dua faktor yaitu faktor eksternal (regulasi, dukungan pelaksanaan tata kelola perusahaan dari lembaga pemerintahan maupun pemegang saham) dan faktor internal (mekanisme good corporate governance di dalam perusahaan). Salah satu faktor internal yang melakukan pengawasan dalam perusahaan adalah dewan komisaris.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Dewan Komisaris adalah Orang Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris dengan jumlah yang tepat tergantung pada jenis industri perusahaan dan dewan komisaris dengan jumlah yang lebih berpotensi menyebabkan kinerja perusahaan yang lebih buruk karena kesulitan dalam menjalankan perannya.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyebutkan bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu efektivitas pelaksanaan tugas maupun tanggung jawab dewan komisaris.

Menurut IKAI (2015), komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Bank yang membentuk komite audit akan cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba karena auditor akan lebih bersifat independen dan objektif dalam penilaian laporan keuangan. Komite audit yang ada dapat meminimalkan tindakan manajemen laba dalam perusahaan.

Rumusan Masalah

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor internal yaitu ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Motivasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada industri perbankan. Penelitian ini menarik dilakukan karena di industri perbankan yang relatif tatakelolanya sudah baik terbukti dari hasil investigasi LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan di tahun 2007-2017 berdasarkan self-assessment 100 bank menunjukkan rata-rata GCG (*Good Corporate Governance*)

perbankan dianggap baik tetapi masih terjadi manajemen laba. Penelitian ini menarik karena ingin menganalisis lebih lanjut bagaimana pengaruh tatakelola perbankan tersebut ke manajemen laba untuk menjawab pertanyaan apakah benar tatakelolanya sudah efektif.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor internal pengawasan yaitu pengaruh ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba, sehingga menjadi referensi baru dalam melakukan penelitian lebih lanjut atau sejenis dengan objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor, kreditur dan masyarakat sebagai informasi tambahan yang bermanfaat dalam menganalisis laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tinjauan Literatur

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling dalam Belakoui (2006) menyatakan bahwa perusahaan adalah cerita fiksi legal yang berfungsi sebagai penghubung atas serangkaian hubungan kontrak antara individu. Teori biaya kontrak melihat peran informasi akuntansi sebagai pengamat dan penegak atas kontrak-kontrak ini untuk

menurunkan biaya agensi dari konflik kepentingan tertentu.

Hubungan keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham atau *principal* yang mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer atau *agent*. Harapan *principal* dengan mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada *agent* dapat meningkatkan kemakmuran *principal* dengan adanya peningkatan laba. Laba yang meningkat akan memberikan keuntungan kepada *agent* dengan penerimaan bonus ataupun kompensasi lainnya.

Menurut Gudono (2009), *agent* memiliki keunggulan informasi dibandingkan *principal* yang disebut *information asymmetry*. Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris dan komite untuk mengawasi tindakan manajer ataupun mengurangi konflik agensi agar mencapai keuntungan baik untuk manajer maupun pemilik.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Rankin et al. (2012) *Corporate Governance* adalah sistem yang mana bisnis perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK.03/2017 terdapat 5 prinsip penerapan *good corporate governance* yaitu (1) transparansi yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan dan dalam proses pengambilan keputusan, (2) akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif, (3) pertanggungjawaban yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (4) independensi yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan pihak manajemen, dan (5) kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders. Manfaat dari GCG sendiri

menurut Daniri (2005) yaitu untuk mengurangi biaya-biaya keagenan (*agency costs*), mengurangi biaya modal, meningkatkan nilai saham perusahaan, dan menciptakan dukungan para *stakeholders*.

Hipotesis

Hubungan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris akan mengawasi tindakan ataupun keputusan yang dilakukan oleh manajer agar tidak melakukan hal yang dapat merugikan pemegang saham. Dewan komisaris harus dengan jumlah yang tepat yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyebutkan bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

Semakin besar ukuran dewan komisaris akan menyebabkan badan ini kesulitan dalam menjalankan peran, berkomunikasi, mengkoordinir kerja anggota dewan dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen dalam mengambil keputusan (Midiastuty dan Machfoedz, 2003 dalam Murtini dan Masyur, 2008). Jumlah dewan komisaris yang tidak tepat akan dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan keagenan (*agency problems*) yang akan menyebabkan turunnya efektivitas dewan komisaris sehingga meningkatkan tindakan manajemen laba.

Penelitian terdahulu mengenai ukuran dewan komisaris dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Marismiati (2017), Yani (2012) maupun penelitian oleh Kouki, et al. (2011). Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan

komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hubungan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam pelaksanaan tugas dewan komisaris. Salah satu tugas dari komite audit adalah untuk mengawasi tindakan manajer dengan melakukan audit terhadap penyajian laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah sesuai dan transparan. Pengauditan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit akan membatasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian sebelumnya mengenai komite audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu penelitian oleh Marismiyati (2017) dan Yani (2012) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya yang mendapatkan hasil berbeda yaitu penelitian oleh Syafa'ah (2017) dan penelitian oleh Asward dan Lina (2015) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya berlawanan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan hipotesis tidak berarah sebagai berikut.

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Menurut Hartono (2016), objek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Metoda pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling method, yaitu pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang secara konsisten terdaftar pada BEI pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.
2. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017.

Model Empiris

Model empiris yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut ini.

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 UDKit + \beta_2 Kait + \beta_3 LVRGit + e_{it}$$

Notasi:

DA_{it} = discretionary accruals.

$UDKit$ = Ukuran dewan komisaris.

$Kait$ = jumlah anggota komite audit.

LVRGit = variabel kontrol leverage.

Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan di penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk "memanipulasi" pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan (Belkaoui, 2006). Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Boedhi (2013) ada tiga faktor yang disebut tiga hipotesis teori akuntansi positif yang memotivasi manajemen laba yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis perjanjian hutang dan hipotesis biaya politik.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan model Beaver dan Engel (1996).

$$NDAit = \beta_0 + \beta_1 COit + \beta_2 LOANit + \beta_3 NPAit + \beta_4 \Delta NPAit + 1 + eit$$

Notasi:

COit = *Loan charge-offs* (pinjaman yang dihapus-bukukan).

LOANit = *Loans out standing* (pinjaman yang beredar).

NPAit = *Non performing asset* (aset yang tidak berkinerja).

$\Delta NPAit+1$ = Selisih *non performing asset* $t+1$ dengan *non performing asset* t .

NDAit = *Non discretionary accruals* (akrual-akrual yang tidak dimanipulasi oleh manajemen).

Total accruals (TA) dihitung dengan rumus:

$$TAit = NDAit + DAit$$

Total accruals (TA) diperoleh dengan regresi sebagai berikut:

$$TAit = \beta_0 + \beta_1 COit + \beta_2 LOANit + \beta_3 NPAit + \beta_4 [\Delta NPA]_{t+1} + eit$$

Dalam penentuan koefisien manajemen laba tersebut semua variabel dideflasi dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman.

Definisi Operasional Variabel Independen

1. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dewan komisaris adalah Orang Perseoran yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris mencakup kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberikan nasihat kepada direksi demi kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Variabel ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Jumlah dewan komisaris}$$

2. Komite Audit

Menurut IKAI (2015), komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Variabel komite audit merupakan jumlah komite audit dalam perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah leverage. Variabel leverage dipakai sebagai variabel kontrol karena dipakai di penelitian-penelitian sebelumnya yang mempengaruhi manajemen laba. *Leverage* dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil Penelitian

Uji Pendahuluan

Uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menguji signifikansi residual dari persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai residu yang signifikan (Asymp. Sig bernilai 0,000) menunjukkan data awal tidak berdistribusi normal.

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian asumsi klasik. Pengujian multikolinearitas menunjukkan semua variabel independen yang digunakan nilai VIF semuanya di bawah nilai 10 yang menunjukkan bebas dari masalah kolinearitas.

Heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan independen variabel dengan nilai residu dan diperoleh hasil semua koefisien tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi dilakukan dengan metoda Durbin Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai $d = 1,959$. Nilai ini diantara range $dU < d < 4 - dU$ ($1,8018 < 1,959 < 2,1982$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
DA	93	-0,183	0,176	-0,006	0,070
UDK	93	3	9	5,45	1,710
KA	93	3	7	4,10	1,234
LVRG	93	0,027	13,002	6,401	2,625

Sumber: Analisis Data

Prosedur *trimming* seperti disarankan di Hartono (2016) digunakan untuk membuang *outlier*. Hasil pengujian menunjukkan residu regresi tidak signifikan (*asymp. Sig* sebesar 0,652) yang menunjukkan data sudah terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan regresi berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis tampak di Tabel 2.

Hasil Tabel 2 dapat ditulis dalam persamaan regresi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien (β)	t	Prob	Hipotesis
Konstan	-0,136	-6,482	0,001	-
UDK	0,010	4,188	0,019	Diterima
KA	0,015	4,440	0,015	Diterima
LVRG	-0,005	-3,720	0,033	Diterima
Nilai F hitung = 3,829				
Prob. (F-statistik) = 0,003				
<i>Adjusted R</i> ² = 0,133				

Sumber: Analisis Data

$$DA = -0,136 + 0,010UDK + 0,015KA + 0,005LVRG + e$$

Hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas yang didapatkan $0,039 < 0,05$ dan koefisien (β) yang didapatkan $0,010 > 0,00$ yang berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H1). Hal ini sejalan dengan penelitian Marismiati (2017), Yani (2012) dan penelitian oleh Kouki et al. (2011).

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas yang didapatkan $0,029 < 0,05$ dan koefisien (β) sebesar $0,015 > 0,00$ yang berarti komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafa'ah (2017) dan penelitian oleh Asward dan Lina (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan dan Diskusi

Dewan komisaris merupakan orang yang bertugas untuk mengawasi manajer dan merupakan wakil dari pemegang saham dalam perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan memungkinkan untuk menurunnya efektivitas dari dewan komisaris karena semakin susah dalam menjalankan peran sehingga kesulitan dalam mengendalikan tindakan manajer. Menurunnya efektivitas dari dewan komisaris memungkinkan untuk terjadinya tindakan manajemen laba.

Jumlah dewan komisaris yang tepat yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum adalah sejumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Semakin besar ukuran dewan komisaris akan menyebabkan badan ini kesulitan dalam menjalankan peran, berkomunikasi, mengkoordinir kerja anggota dewan dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen dalam mengambil keputusan (Midiastuty dan Machfoedz, 2003 dalam Murtini dan Masyur, 2008).

Dari hasil statistik deskriptif terlihat bahwa minimal jumlah dewan komisaris di perbankan sebanyak 3 orang dan tertinggi

sebanyak 9 orang. Rata-rata jumlah dewan komisaris sebanyak 5,45 orang. Jumlah dewan komisaris yang banyak ini yang menyebabkan pengawasan internal tidak efektif dan optimal, sehingga mengakibatkan terjadinya manajemen laba.

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu yang pertama komite audit yang ada dalam perusahaan terpilih belum bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Penjelasan yang kedua adalah semakin banyak anggota komite audit menyebabkan efektivitas dari komite audit menurun sehingga menyebabkan tindakan manajemen laba meningkat. Dari hasil statistik deskriptif terlihat bahwa minimal jumlah komite audit di perbankan sebanyak 3 orang dan terbanyak sebanyak 7 orang. Rata-rata jumlah komite audit sebanyak 4,10 orang.

Penjelasan ketiga adalah komite audit bertanggung-jawab terhadap dewan komisaris. Jika dewan komisaris menyebabkan besarnya manajemen laba, secara logika komite audit yang di bawah dewan komisaris juga tidak akan efektif mengungkapkan praktik manajemen laba.

Kesimpulan

Simpulan

Penelitian ini menemukan bukti bahwa dewan komisaris dan komite audit tidak mampu mengurangi manajemen laba di industri perbankan. Alasannya adalah jumlah dewan komisaris dan komite audit yang cukup besar tidak efektif untuk mendeteksi manajemen laba di perbankan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang pertama adalah sampel penelitian hanya menggunakan satu industri saja yaitu perbankan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia. Keterbatasan yang kedua adalah penelitian ini hanya menggunakan faktor internal saja dalam pengawasan tata kelola perusahaan yaitu ukuran dewan komisaris dan komite audit.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti di industri selain perbankan. Penelitian berikutnya juga bisa mempertimbangkan faktor internal yang lain yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba, yaitu misalnya komite pemantau risiko, audit internal maupun auditor eksternal. Saran yang lainnya adalah menggunakan faktor eksternal dalam pengawasan tata kelola perusahaan, misalnya menggunakan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Referensi

- Asward, I., dan Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol. 14 No. 1.
- Beaver, W.H., and Engel, E.E. (1996). Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices. *Journal of Accounting and Economics* 22.

- Belkaoui, A.R. (2006). Accounting theory Buku 1 (Edisi 5) (Krista, Ed). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Boedhi, N.R. (2013). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dengan manipulasi aktivitas rill. Skripsi.
- Daniri, A. (2005). Good corporate governance konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia. Jakarta, Indonesia: Global Printing.
- Gundono. (2009). Teori organisasi. Sleman, Indonesia: Pensil Press.
- Hartono, J. (2016). Metodologi penelitian bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman (Edisi 6). Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
- Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Tahun 2015.
- Kouki, M., Elkhaldi, A., Atri, H., and Souid, S. (2011). Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*.
- Marismiati. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Logistik Bisnis* Vol.7 No.1.
- Murtini, U., dan Mansyur, R (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan di Indonesia. *JRAK* Vol. 8 No. 1.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Syafa'ah, S.A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal STIE PERBANAS Semarang*.
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 8 No 1.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Yani, O.A. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Skripsi.

Daftar Referensi Daring

- Finance.detik.com (2018). Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK. Diperoleh 5 Februari 2020, dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>.
- Infobanknews.com (2018). LPPI: Praktik GCG di Perbankan Semakin Menurun. Diperoleh 13 September 2019, dari <http://infobanknews.com/lppi-praktik-gcg-di-perbankan-semakin-menurun/>.
- Idx.co.id. Laporan Tahunan Bank.
- Kompasiana.com (2019). Permasalahan Kasus Bank Century. Diperoleh 5 Februari 2020, dari [https://www.kompasiana.com/lalujo nisatriawan5913/5ceda8ab6b07c5672205eb4b/perma](https://www.kompasiana.com/lalujo nisatriawan5913/5ceda8ab6b07c5672205eb4b/permasalahan-kasus-bank-century)